

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Pada setiap penelitian tentunya dibutuhkan sebuah landasan teori, guna untuk memperkuat atau mendukung metode dan analisis yang dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan ini merujuk pada penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh pendanaan, kebijakan dividen, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel mediasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah uraian dari beberapa penelitian terdahulu

2.1.1. Ika Puspita (2016)

Penelitian ini mengambil topik tentang analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pendanaan yang terdaftar di BEI dengan pengklasifikasian tahun 2016. Sampel penelitian menggunakan perusahaan pendanaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2016, dan perusahaan dengan total aset lebih dari Rp 1 triliun. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan SPSS. Hasil dari penelitian ini adalah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada perusahaan pembiayaan, peningkatan proporsi utang

memberikan pengaruh yang menarik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Di satu sisi, penambahan proporsi utang menimbulkan tambahan beban berupa beban bunga, sehingga akan mengurangi efektivitas aset dalam menghasilkan laba. Namun di sisi lain, peningkatan utang akan memberikan pengaruh positif terhadap laba. Penambahan utang meningkatkan jumlah sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam memaksimalkan peluang bisnis. Hal ini terkait dengan proses bisnis perusahaan sebagai penyedia jasa keuangan, semakin besar dana yang dapat disediakan oleh perusahaan bagi konsumen, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh keuntungan dari pendapatan bunga yang diperoleh. (Komara et al)

a. Persamaan penelitian

Persamaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian yang sekarang adalah variabel yang digunakan adalah struktur modal dan populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Perbedaan penelitian

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di BEI sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pendanaan yang tercatat di BEI, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap tahun 2016, variabel yang digunakan penelitian sekarang ditambahkan likuiditas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan CSR sebagai variabel mediasi, periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2016, teknik

yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan SPSS sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi, sedangkan variabel mediasi menggunakan path analysis.

2.1.2. Elly Lestari (2018)

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan yang GO Public di BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri makanan dan minuman. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil data dari penelitian ini DER Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) dan Dividend Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

a. Persamaan penelitian

Persamaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian yang sekarang adalah variabel yang digunakan adalah kebijakan dividen, populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Perbedaan Penelitian

Perbedaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian yang sekarang adalah jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor manufaktur industri makanan dan minuman, variabel yang digunakan penelitian sekarang ditambahkan struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan CSR sebagai variabel mediasi, periode perusahaan yang menjadi objek penelitian

sekarang yaitu periode 2015-2019 sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2013-2016, teknik yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi berganda sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi sedangkan variabel mediasi menggunakan path analysis.

2.1.3. Joko Sukendro dan C. Ambar Pujiharjanto (2012)

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Hasil penelitian membuktikan bahwa kebijakan perusahaan tidak membayar dividen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan proksi ROA yaitu kinerja keuangan perusahaan lebih buruk dibanding perusahaan yang membayar dividen sedangkan kebijakan perusahaan dengan tidak membayar dividen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan proksi ROE dan TobinsQ tidak ada yang signifikan artinya baik perusahaan membayar dividen atau tidak kinerjanya tidak berbeda.

a. Persamaan Penelitian

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel yang digunakan yaitu kebijakan dividen sebagai variabel independen dengan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen.

b. Perbedaan Penelitian

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian sekarang menggunakan sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2015-2019 sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2005-2010, teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi sedangkan variabel mediasi menggunakan path analysis.

2.1.4. Nur Rohmad Nuzil (2017)

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kebijakan dividen pada kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan sampel 10 perusahaan, kemudian 10 perusahaan tersebut diambil data laporan keuangannya dari tahun 2010 hingga 2014 secara berturut-turut, sehingga jumlah data yang diamati sebanyak 50 data. Teknik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis path. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja perusahaan sesuai hasil analisis membuktikan ada pengaruh akan tetapi tidak signifikan. Kebijakan dividen pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sesuai hasil analisis membuktikan ada pengaruh akan tetapi tidak signifikan. kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan.

a. Persamaan Penelitian

Persamaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian yang sekarang terletak pada variabel yang digunakan adalah kebijakan dividen dan menggunakan sektor manufaktur yang tercatat di BEI.

b. Perbedaan Penelitian

Perbedaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian yang sekarang adalah variabel yang digunakan penelitian sekarang ditambahkan struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan CSR sebagai variabel mediasi, periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2010-2014, teknik yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan analisis path sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi sedangkan variabel mediasi menggunakan path analysis.

2.1.5. Ruhiyat Taufik dan Asep Fery Bastian (2018)

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh struktur kepemilikan dan kebijakan dividen dalam menentukan kinerja perusahaan dengan modal intelektual sebagai variabel intervening. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh struktur kepemilikan, kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan modal intelektual sebagai variabel intervening. Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2015. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian membuktikan bahwa ketiga variabel independen: kepemilikan

domestik, kepemilikan saham asing dan kebijakan dividen, baik secara parsial (uji t) atau simultan (uji f) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Pemerintah.

a. Persamaan Penelitian

Persamaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian yang sekarang terletak pada variabel yang digunakan adalah kebijakan dividen.

b. Perbedaan Penelitian

Perbedaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian yang sekarang adalah jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di BEI sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perbankan yang tercatat di BEI, variabel yang digunakan penelitian sekarang ditambahkan struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan. dan CSR sebagai variabel mediasi, periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2010-2015, teknik yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi sedangkan variabel mediasi menggunakan path analysis.

2.1.5 Dwi Putri Esthirahayu, Siti ragil Handayani, dkk (2014)

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan baik

secara simultan maupun parsial. Sampel penelitian menggunakan perusahaan *food and beverages*. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan (bersama- sama) dari variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *Return on Equity* (ROE), dan juga terdapat pengaruh secara simultan (bersama- sama) dari variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *Return on Investment* (ROI). Terdapat pengaruh secara parsial antara *current ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *Return on Equity* (ROE). Terdapat pengaruh secara parsial antara *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *Return on Investment* (ROI).

a. Persamaan Penelitian

Persamaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian yang sekarang adalah variabel yang digunakan adalah likuiditas.

b. Perbedaan Penelitian

Perbedaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian yang sekarang adalah jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di BEI sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pada sektor *food and beverages*, variabel yang digunakan penelitian sekarang ditambahkan pendanaan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan CSR sebagai variabel *intervening*., periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu

pada periode 2010-2012, teknik yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi sedangkan variabel mediasi menggunakan path analysis.

2.1.6 Ni Luh Gede dan Elly Suryani (2018)

Penelitian ini mengambil topik tentang struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal yang diukur dengan debt to equity ratio (DER). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil data dari penelitian ini sebagai besar perusahaan sub sektor properti dan real estate mampu dalam memperoleh laba bagi para pemegang saham guna memenuhi kewajiban-kewajibannya. struktur modal (DER), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Secara parsial struktur modal (DER) dan likuiditas (CR) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan (ROE). Sedangkan ukuran perusahaan (Ln Total Aset) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). (Fajaryani & Suryani, 2014)

a. Persamaan Penelitian

Persamaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian yang sekarang adalah variabel yang digunakan adalah struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan, populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di BEI.

b. Perbedaan Penelitian

Perbedaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian yang sekarang adalah jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di BEI, masih beroperasi hingga 2019, dan perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai pengukuran kinerja keuangan didalam laporan tahunannya. sedangkan penelitian terdahulu menggunakan 40 perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI, variabel yang digunakan penelitian sekarang ditambahkan kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan CSR sebagai variabel mediasi, periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2013-2016. teknik yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi data panel sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi sedangkan variabel mediasi menggunakan path analysis.

2.1.7 Faridatul Ula, Sohib dan Emmy Ermawati (2018)

Penelitian dengan judul pengaruh ukuran perusahaan dan stuktur kepemilikan publik terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan publik baik

secara parsial maupun secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Teknik analisa data pada perusahaan ini menggunakan regresi linier berganda sedangkan pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial maka ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

a. Persamaan Penelitian

Persamaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian yang sekarang adalah variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan.

b. Perbedaan Penelitian

Perbedaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian yang sekarang adalah jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di BEI sedangkan penelitian terdahulu manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, variabel yang digunakan penelitian sekarang ditambahkan CSR sebagai variabel mediasi. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan ESOP dan Leverage, periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2010-2013, teknik yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan regresi linier berganda, sedangkan pada

penelitian sekarang menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi sedangkan variabel mediasi menggunakan path analysis.

2.1.8 Aida Meiyana dan Mimin Nur Aisyah (2019)

Penelitian dengan judul pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan, CSR sebagai mediator dalam pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, CSR sebagai mediator dalam pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, dan CSR sebagai mediator dalam pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan, melaporkan CSR, mengikuti program PROPER, menginformasikan biaya terkait CSR, serta perusahaan yang mengalami laba periode 2014-2016. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini adalah kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, CSR mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, CSR tidak mampu memediasi

hubungan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, dan CSR mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

a. Persamaan Penelitian

Persamaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian yang sekarang adalah variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan CSR sebagai variabel mediasi.

b. Perbedaan Penelitian

Perbedaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian yang sekarang adalah periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2014-2016, sampel penelitian terdahulu perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan, melaporkan CSR, mengikuti program PROPER, menginformasikan biaya terkait CSR, serta perusahaan yang mengalami laba periode 2014-2016 sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang sudah *go public* atau terdaftar di BEI selama periode 2015-2019, masih beroperasi hingga 2019 dan perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai pengukuran kinerja keuangan didalam laporannya, teknik yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan teknik regresi linier sederhana, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi sedangkan variabel mediasi menggunakan path analysis.

2.1.9 Wahyu Setiawan, Leonardo Budi, dkk (2018)

Penelitian ini dengan judul pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* (CSR) Sebagai variabel intervening. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* (CSR) Sebagai variabel intervening. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 20 perusahaan manufaktur. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Path. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR, Biaya lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CSR, CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, CSR mampu memediasi kinerja lingkungan terhadap ROA, CSR mampu memediasi biaya lingkungan terhadap ROA, CSR tidak mampu memediasi ukuran perusahaan terhadap ROA.

a. Persamaan Penelitian

Persamaan penelitian dalam penelitian ini adalah memakai variabel CSR sebagai variabel mediasi (intervening), menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas, menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian, dan menggunakan analisis path sebagai teknik penelitian.

b. Perbedaan Penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan variabel biaya lingkungan sebagai variabel penelitian, sedangkan penelitian sekarang menambahkan pendanaan, kebijakan dividen, dan likuiditas sebagai variabel bebas, pada penelitian terdahulu menggunakan tahun 2011- 2016 sebagai periode penelitian sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2015-2019.



Tabel 2.1**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU**

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Tujuan penelitian	Variabel	Sampling	Teknik Analisa	Hasil Penelitian
1	Ika Puspita (2016)	Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.	Struktur modal, kinerja keuangan	Perusahaan pendanaan yang terdaftar di BEI dengan pengklasifikasian tahun 2016, perusahaan pendanaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2016, dan perusahaan dengan total aset lebih dari Rp 1 triliun.	Analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan SPSS.	Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan .

2	Elly Lestari (2018)	Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bei)	Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan secara parsial dan simultan pada perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia.	Struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan	Industri makanan dan minuman	Analisis regresi berganda	Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) dan Dividend Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Assets (ROA).
3	Ni Luh Gede Sri Fajaryani & Elly Suryani (2018)	Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Untuk menguji pengaruh struktur modal yang diukur dengan debt to equity ratio (DER).	Struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan	Perusahaan Sub Sektor Properti Dua Real Estate Period 2013-2016	Analisis regresi	Struktur modal (DER) dan likuiditas (CR) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROE. Sedangkan ukuran perusahaan (Ln Total Aset) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

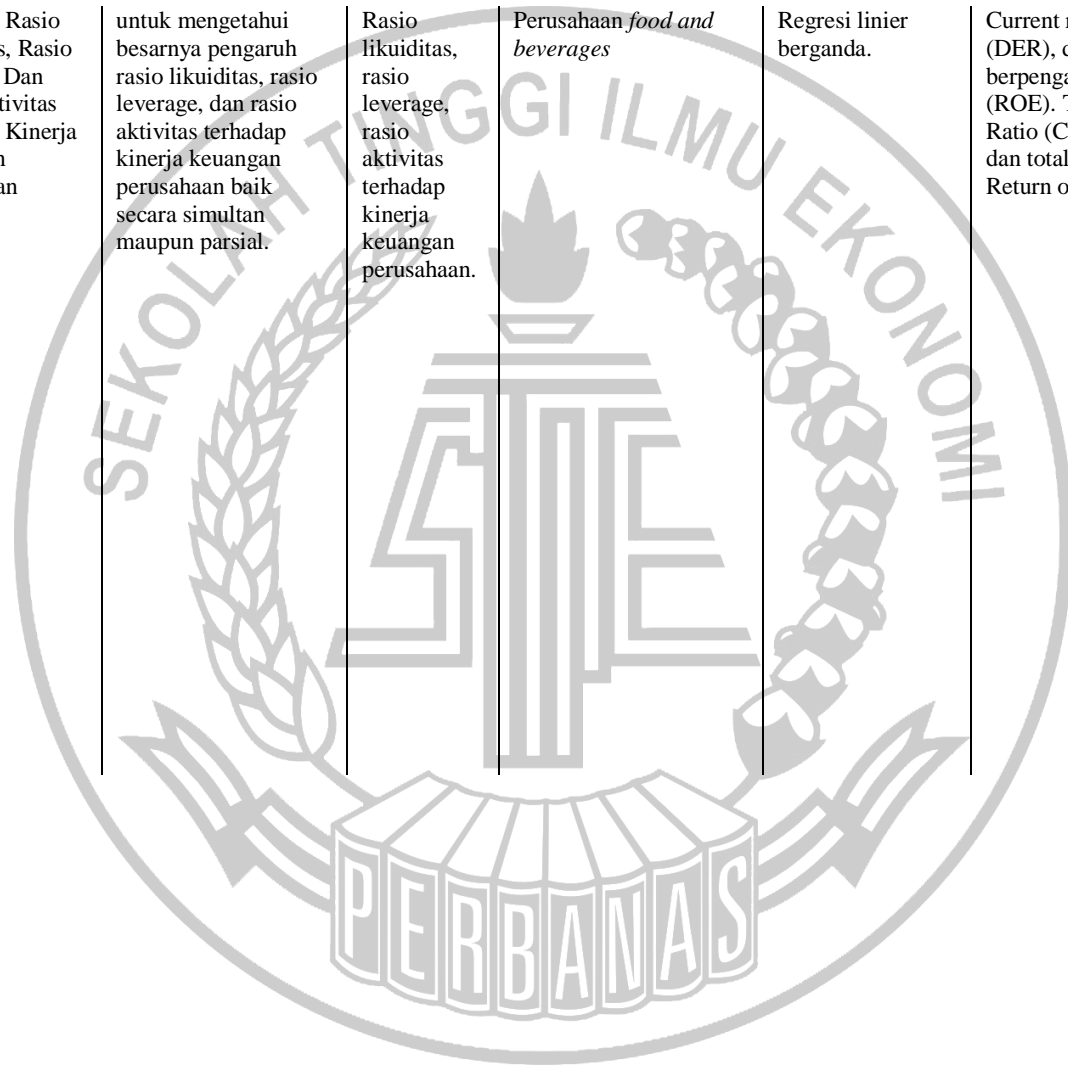
4	Joko Sukendro Dan C. Ambar Pujiharjanto (2012)	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Kebijakan Dividen terhadap kinerja perusahaan	Perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Analisis regresi	Kebijakan perusahaan tidak membayar dividen berpengaruh terhadap ROA, sedangkan kebijakan perusahaan dengan tidak membayar dividen berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ROE dan TobinsQ.
5	Nur Rohmad Nuzil (2017)	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Nilai Perusahaan.	Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kebijakan dividen pada kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.	Kebijakan Dividen terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan	10 perusahaan, kemudian 10 perusahaan tersebut diambil data laporan keuangannya dari tahun 2010 hingga 2014 secara berturut-turut, sehingga jumlah data yang diamati sebanyak 50 data	Analisis path	kebijakan dividen terhadap kinerja perusahaan berpengaruh akan tetapi tidak signifikan. Kebijakan dividen berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan

6	Faridatul Ula, Sochib Dan Emmy Ermawati (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI	Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan publik baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI	Firm size, dan struktur kepemilikan publik terhadap ROA	22 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	Regresi linier berganda	Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
---	--	---	---	---	--	-------------------------	--



7	Aida Meiyana & Mimin Nur Aisyah (2019)	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening	Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan, CSR sebagai mediator dalam pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, CSR sebagai mediator dalam pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, dan CSR sebagai mediator dalam pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.	Kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan CSR sebagai variabel intervening	39 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016	Regresi linier sederhana	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, CSR mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, CSR tidak mampu memediasi hubungan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, dan CSR mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.
---	--	--	---	---	---	--------------------------	---

8	Dwi Putri Esthirahayu, Siti Ragil Handayani, Dkk (2014)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	untuk mengetahui besarnya pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan baik secara simultan maupun parsial.	Rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Perusahaan <i>food and beverages</i>	Regresi linier berganda.	Current ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan total asset turnover (TATO) berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE). Terdapat pengaruh antara Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan total asset turnover (TATO) terhadap Return on Investment (ROI).
---	---	--	--	---	--------------------------------------	--------------------------	--



9	<p>Penelitian Wahyu Setiawan, Leonardo Budi, dkk (2018)</p>	<p>pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan <i>corporate social responsibility</i> (CSR) Sebagai variabel intervening.</p>	<p>untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan <i>corporate social responsibility</i> (CSR) Sebagai variabel intervening.</p>	<p>Kinerjs lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan, dan CSR.</p>	<p>20 perusahaan manufaktur</p>	<p><i>Path analysisi</i></p>	<p>Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadapCSR, Biaya lingkungan berpenaruh positif da tidak signifikan terhadap CSR, CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, CSR mampu memediasi kinerja lingkungan terhadap ROA, CSR mampu memediasi biaya lingkungan terhadap ROA, CSR tidak mampu memediasi ukuran perusahaan terhadap ROA.</p>
---	---	--	--	--	---------------------------------	------------------------------	--

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian, dan merupakan konsep dasar terkait kinerja keuangan perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, serta teori yang dikemukakan oleh para ahli.

2.2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan digunakan sebagai tolok ukur sebuah keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan diperoleh ketika telah menggunakan asetnya secara efektif. Menurut (Isbanah, 2015) kinerja perusahaan merupakan alat ukur keberhasilan manajer dalam menjalankan perusahaan. Pengukuran kinerja yang dilakukan setiap periode waktu bermanfaat untuk menilai kemajuan yang dicapai oleh sebuah perusahaan, sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai pengambilan keputusan manajemen. Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas dan likuiditas industri seperti ROA, ROE, ROS dan current ratio, namun dalam penelitian ini kinerja diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Return on asset* (ROA) dan *Return on equity* (ROE).

Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula perusahaan dalam menggunakan asset. Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat ROE yang tinggi, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang tinggi. Karena

ROE menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana yang diinvestasikan pemegang saham. Artinya semakin tinggi ROE, semakin besar laba yang dihasilkan dari sejumlah dana yang diinvestasikan sehingga mencerminkan kesehatan kinerja keuangan perusahaan. *Return on equity* (ROE) mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. ROE dan ROA dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \dots\dots\dots(1)$$

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(2)$$

2.2.2 Pendanaan

Pendanaan disebut juga dengan kebijakan struktur modal. Pendanaan dengan struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, di mana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Rodoni dan Herni, 2010:137). Menurut (Sjahrial, 2014:213), struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa.

Dalam struktur modal terdapat beberapa teori, seperti:

a. *Trade off theory*

Trade-off theory menyatakan bahwa perusahaan akan berhutang sampai pada titik utang tertentu, dimana penghematan pajak dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan Arif (2013). *Trade-off theory* dalam menentukan struktur modal yang optimal harus memasukkan beberapa faktor, yaitu: pajak, biaya keagenan (*agency costs*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). *Trade-off theory* mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan berusaha mengurangi pajak dengan cara meningkatkan rasio hutang, sehingga tambahan hutang tersebut diharapkan akan dapat mengurangi pajak.

b. *Pecking Order Theory*

Teori *Pecking Order* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih untuk mendanai perusahaan yang bersumber dari dana internal dibandingkan dana eksternal perusahaan. Pendanaan internal lebih didahulukan dan diprioritaskan dari pada dana yang bersumber dari eksternal. Penggunaan dana yang berasal dari sumber eksternal dilakukan apabila dana internal perusahaan tidak mencukupi.

Sumber pendanaan hutang dapat diperoleh dari hutang jangka pendek maupun jangka panjang, hutang jangka pendek merupakan hutang yang memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun, sedangkan untuk hutang jangka panjang adalah hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Dalam struktur modal

perusahaan lebih banyak menggunakan hutang sebagai modal perusahaan, karena beban bunga dari hutang dapat mengurangi pajak. Hutang diperlukan sebagai tambahan dana, karena suatu perusahaan tidak hanya mengandalkan dengan modal sebagai sumber pendanaan, karena berakibat perusahaan akan kesulitan dalam melakukan ekspansi.

Dana yang berasal dari hutang dapat mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan produktivitasnya agar memperoleh laba yang besar karena jika perusahaan tidak dapat mengelola produktivitasnya maka dapat menjadi penyebab kesulitan keuangan karena perusahaan harus membayar hutang sekaligus bunganya. Dalam penelitian ini struktur modal dikur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan aset. Cara menghitung DER yaitu dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitasnya.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder's Equity}} \dots\dots\dots(3)$$

2.2.3 Kebijakan Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan kepada pemegang saham perusahaan yang biasa dinyatakan dalam Rapat Umum Tahunan dan dibayarkan kepada pemegang saham terdaftar (Agyei & Marfo-Yiadom, 2011)

Secara umum dividen yang dibagikan di perusahaan adalah dividen tunai atau dividen kas, meskipun terkadang sebuah perusahaan membagikan dividen dalam bentuk dividen saham. Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham

atau ditahan sebagai laba ditahan (Ngurah, 2016). Dividen ditentukan berdasarkan rapat umum pemegang saham (RUPS) dan jenis pembayarannya tergantung kepada kebijakan manajemen dan pemegang saham. Menurut Sudana (2015: 26) Dividen payout ratio (DPR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham.

Teori kebijakan deviden tidak relevan, menurut Modigliani & Miller bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan berdasarkan besar kecilnya *dividend payout ratio*, tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan kelas resiko perusahaan. Jadi menurut Modigliani & Miller, deviden adalah tidak relevan. Dalam teori ini ada beberapa asumsi yang digunakan, antara lain: tidak terdapat *agency cost*, tidak terdapat pajak, investor dapat berhutang dengan tingkat suku bunga sama dengan perusahaan, investor memperoleh akses informasi yang sama dengan manajemen mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang, tidak adanya biaya kebangkrutan, EBIT tidak dipengaruhi berdasarkan penggunaan hutang, sehingga apabila terjadi kebangkrutan, maka assetnya dapat dijual pada harga pasar. Fenomena ini dianggap sebagai bukti bahwa para investor lebih menyukai dividen daripada capital gain. Tetapi Modigliani & Miller berpendapat suatu kenaikan deviden akan menjadi sinyal kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan penghasilan yang baik di masa yang mendatang, dan sebaliknya, penurunan deviden diyakini investor merupakan suatu sinyal bahwa perusahaan menghadapi masa yang sulit pada masa mendatang.

Kebijakan dividen biasanya diukur menggunakan *dividen payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan perusahaan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Pada umumnya kebijakan dividen diproksikan dengan menggunakan *dividen payout ratio* (DPR). *Dividen Payout Ratio* (DPR) membandingkan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Penggunaan *dividend payout ratio* (DPR) salah satunya karena *dividend payout ratio* merupakan rasio keuangan yang ditampilkan dalam ringkasan kinerja perusahaan dan sekaligus menjadi rasio yang lebih sering digunakan para investor untuk mengetahui hasil dari investasinya.

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (4)$$

2.2.4 Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menghubungkan antara kas aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2014:65). Tingkat likuiditas yang tinggi artinya semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, agar perusahaan tidak dilikuidasi akibat tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Jika suatu perusahaan mampu dan memiliki kekuatan untuk membayar segala kewajiban finansialnya yang segera jatuh tempo, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid. Rasio likuiditas dapat

diukur menggunakan pos-pos aktiva lancar dan utang lancar, rasio likuiditas. Untuk penelitian kali ini rasio likuiditas dihitung menggunakan *current ratio*.

Kasmir (2010:111) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar (*current asset/current liabilities*). *Current asset* adalah pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang sedangkan *current liabilitas* merupakan kewajiban dalam satu tahun yang harus dibayarkan dalam siklus operasi normal perusahaan. Nilai *current ratio* yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan dapat melunasi kewajibannya. Namun apabila *current ratio* yang terlalu tinggi dapat berpengaruh tidak baik terhadap kinerja labanya. Pentingnya rasio likuiditas bagi kinerja keuangan perusahaan, karena likuiditas memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Adapun untuk menghitung *current ratio* (CR) menurut Fahmi (2014:66) adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots (5)$$

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Yuyun (2015) ukuran perusahaan pada dasarnya hanya terbagi atas tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dari

banyaknya total aktiva, besarnya penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aktiva. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi yang dihadapinya.

Semakin besar total aktiva suatu perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar aktiva perusahaan maka akan semakin besar modal yang ditanam, dan semakin besar besar penjualan maka akan semakin besar pula perputaran uang dalam sebuah perusahaan. Dengan demikian ukuran perusahaan adalah besarnya aset yang dimiliki sekaligus besarnya perputaran persediaan dalam perusahaan.

Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil, karena perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan besar memiliki pengaruh dan kontrol yang kuat dan mampu menghadapi kondisi persaingan yang semakin ketat, selain itu perusahaan besar juga banyak memiliki sumber daya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena semakin besar aset yang dimiliki maka akan semakin bagus dana yang dikelola.

Ukuran perusahaan juga menjadi hal yang penting untuk menarik investor, karena semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin dikenal oleh kalangan masyarakat, sehingga akan memudahkan perusahaan memperoleh informasi yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar dana yang dikelola. Apabila perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik maka dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung menggunakan total aset.

Rumus untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan total aset adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset} \dots\dots\dots (6)$$

2.2.6 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Teori yang melandasi *Corporate Social Responsibility* adalah teori legitimasi. Menurut Gray dkk, pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat. teori legitimasi organisasi di negara berkembang terdapat dua hal: *Pertama*, kapabilitas dalam menempatkan motif maksimalisasi keuntungan membuat gambaran lebih jelas tentang motivasi perusahaan memperbesar tanggung jawab sosialnya. *Kedua*, legitimasi organisasi dapat memasukkan faktor budaya yang membentuk tekanan institusi yang berbeda dalam konteks yang berbeda

CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah tindakan yang dilakukan perusahaan yang merupakan sebuah perilaku tanggung jawab terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dan diharapkan dapat menaikkan kualitas komunitas menjadi lebih baik. Konsep CSR adalah sebagai organisasi yang tidak hanya menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat melainkan dapat mempertahankan kualitas lingkungan sosial maupun fisik serta dapat memberikan kontribusi yang bernilai positif terhadap kesejahteraan komunitas.

Suatu perusahaan yang ingin tetap eksis dan berkelanjutan harus dapat mempertahankan “3P” yaitu (*people*) perusahaan harus dapat memenuhi

kesejahteraan masyarakat, (*planet*) perusahaan harus ikut serta dalam menjaga lingkungan, serta mencari profit. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

CSRI_j : Corporate Social Responsibility Index perkategori perusahaan j

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j

X_{ij} : 1 = jika item i diungkapkan ; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

Pengukuran pengungkapan CSR dinyatakan dalam CSRI (*Corporate Social Responsibility Index*) yaitu dengan menilai dari setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Secara umum, standar pelaporan yang sudah dikenal untuk mengimplementasikan CSR yaitu GRI (*Global Reporting Initiative*) www.globalreporting.org. Pedoman Pelaporan CSR atau indikator pengungkapan CSR menurut GRI G4 bisa digunakan untuk menjalankan bisnis yang berorientasi pada lingkungan dan kepedulian sosial. Pengungkapan CSR yang sesuai dengan standar pedoman GRI (*Global Reporting Initiative*) terdapat 3 kategori utama, yaitu kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial, masing-masing item tersebut memiliki kategori yaitu 9 item dari kinerja ekonomi, 34 item dari lingkungan dan 48 item sosial, penjelasan mengenai 91 item tersebut dapat dilihat pada lampiran 12 . Kategori mengenai CSR dinilai 1

apabila diungkapkan dan akan dinilai 0 jika tidak diungkapkan dan nilai dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh nilai CSR.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Pendanaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pendanaan disebut juga dengan kebijakan struktur modal. Struktur modal menunjukkan bagaimana pengelolaan sumber dana perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatannya yang terdiri dari utang dan modal sendiri. Rasio yang digunakan dalam struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan.

Hutang menimbulkan beban bunga yang dapat menghemat pajak. Artinya beban bunga dapat dikurangkan dari pendapatan, sehingga laba sebelum pajak menjadi lebih kecil dan akibatnya pajak semakin kecil. Semakin tinggi pendanaan yang diukur oleh DER, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin bagus, karena pendanaan yang tinggi akan mencerminkan penggunaan hutang yang tinggi. Penggunaan hutang dalam investasi sebagai tambahan untuk mendanai aktiva perusahaan, dan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, karena aktiva perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, hal ini akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena dapat meningkatkan penjualan sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi sekaligus pajak yang rendah.

Kondisi sebaliknya, semakin tinggi DER juga dapat menurunkan kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan pendanaan yang cukup tinggi mencerminkan

penggunaan hutang yang tinggi pula, sehingga hal ini akan meningkatkan beban perusahaan yaitu beban bunga. Ketika suatu perusahaan tidak dapat mengelola perusahaan dengan baik dan tidak dapat membayar beban bunga, maka laba perusahaan akan turun dan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, hal ini menunjukkan komposisi jumlah hutang/kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimilikinya, sehingga mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar besar juga. Apabila perusahaan tidak dapat mengelola hutangnya dengan baik dan optimal, akan berdampak buruk terhadap kondisi kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang lebih besar dibanding dengan total modal sendiri, maka semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Penelitian yang dilakukan oleh Ika (2012) penelitian ini menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian (Lestari, 2018) menunjukkan hasil bahwa struktur hutang (DER) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan (ROE).

2.3.2 Pengaruh kebijakan dividen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan salah satu hal yang mendasar dan penting untuk diperhatikan, karena dividen merupakan daya tarik bagi seorang investor. Kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba yang diperoleh perusahaan dapat dibagikan sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Ketika laba dibagikan kepada investor tinggi, maka akan menurunkan kinerja perusahaan. Karena secara otomatis akan berdampak pada laba ditahan yang semakin tergerus dan berkurang

yang artinya sumber dana internal yang digunakan sebagai pengembangan perusahaan dan kegiatan operasional perusahaan akan berkurang, sehingga laba perusahaan juga ikut berkurang dan dapat menurunkan penjualan perusahaan dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan penelitian Ely (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2014:65). Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua utang yang akan jatuh tempo. Kasmir (2010:111) rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Likuiditas yang tinggi artinya semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, sehingga perusahaan tidak dilikuidasi akibat tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Jika suatu perusahaan mampu dan memiliki kekuatan untuk membayar segala kewajiban finansialnya yang segera jatuh tempo, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid. Hal ini didukung oleh penelitian Dwi, Siti dan Raden (2014) bahwa rasio likuiditas berpengaruh

terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan CR (*Current Ratio*). Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas dan sebaliknya jika current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (tidak likuid) karena dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan, current ratio yang tinggi disebabkan karena perdagangan yang kurang baik misalnya terjadi penumpukan persediaan sehingga manajemen enggan mengganti barangnya maka hal inilah akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba karena persediaan banyak yang tidak terjual sehingga return yang dihasilkan perusahaan rendah. Hal ini didukung oleh penelitian Dwi, Siti,dkk (2014) bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun penelitian Ni Luh Gede dan Elly (2018) menunjukkan hal yang berbeda, bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya jumlah total aset yang dimiliki perusahaan. Besarnya total aset menunjukkan semakin besar dana yang dikelola dan semakin banyak pula perputaran uang dalam sebuah perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Suatu perusahaan yang memiliki sumber daya yang besar dapat mencerminkan kemapanannya dan memiliki kegiatan operasional yang lebih

besar. Besarnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan dapat memudahkan perusahaan dalam memperoleh pinjaman atau utang dari bank maupun pihak lain, karena aset tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Besarnya total aset yang dimiliki perusahaan akan mempermudah perusahaan dalam meningkatkan kinerja operasionalnya dalam mendukung penjualan, sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang tentu akan semakin meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Aida dan Mimin (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun ukuran perusahaan dapat menurunkan kinerja perusahaan, karena perusahaan bisa saja tidak optimal dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan labanya sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai Variabel Mediasi

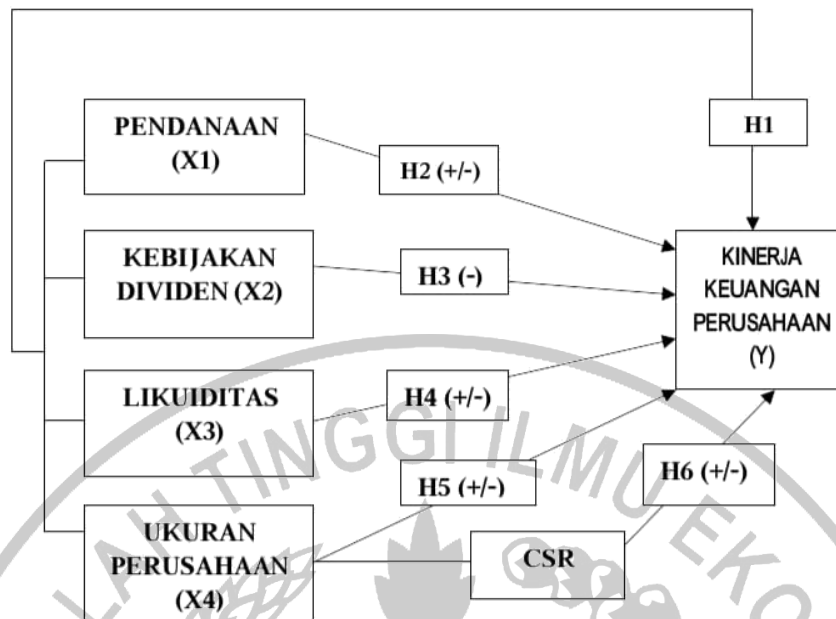
Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya total asset, selain total asset, besarnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari banyaknya perputaran uang dalam perusahaan dan besarnya perusahaan dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan yang besar, maka perusahaan tersebut dikatakan mampu dan diharapkan dapat menjalankan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Jika sebuah perusahaan melakukan pengelolaan CSR secara baik di suatu perusahaan, hal ini dapat meningkatkan citra yang baik pula di mata masyarakat. Citra perusahaan yang

baik diharapkan dapat memberikan *stakeholder good news* atau sinyal dalam pengambilan keputusan yang dapat menguntungkan bagi perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial lebih tinggi cenderung memiliki manajemen yang terampil atau berkualitas, dan pada akhirnya akan cenderung menghasilkan kinerja ekonomi yang lebih baik. Jika suatu perusahaan menerapkan CSR dengan baik akan meningkatkan loyalitas dari konsumen. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aida dan Mimin (2019) menyatakan bahwa CSR mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan. Namun pengungkapan CSR tidak serta merta meningkatkan kinerja perusahaan, perusahaan dengan tanggung jawab sosial lebih luas akan diakui keberadaannya namun tidak menjamin meningkatkan kinerja perusahaan. karena laporan pengungkapan CSR belum menjadi perhatian utama investor dalam berinvestasi, sehingga luas tidaknya pengungkapan csr dalam suatu perusahaan hanya dapat melegimate perusahaan bukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas maka gambaran untuk kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hubungan antar variabel maka peneliti dapat memberikan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Pendanaan, kebijakan dividen, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
- H2 : Pendanaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
- H3 : Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
- H4 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

H6 : CSR memediasi ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan

